

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sektor yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing di masa depan.

Tujuan pendidikan mengarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 1 menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu tersebut berada.

Kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan sejak 2006 lalu. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, kemampuan dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya, karakteristik individual peserta didik terakomodir karena menggunakan sistem

pembelajaran tuntas, terjaminnya obyektivitas penilaian, dan kualitas lulusan relatif lebih baik. Hal tersebut karena parameter keberhasilan belajar peserta didik dalam kurikulum 2013, dilihat dari basis kompetensi, yang menekankan pada keseimbangan soft skill, kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang, dan hard skill, kemampuan akademik, para siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui sistem ini para peserta didik, dididik sampai memenuhi kompetensi kelulusan sehingga dapat memenuhi apa yang di harapkan oleh lapangan pekerjaan.

Dalam kurikulum 2013, sasaran pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang seharusnya ada pada diri peserta didik, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan), serta ranah afektif (sikap). Dalam pembelajaran tematik terdapat masalah-masalah yang timbul yaitu diantaranya: Kegiatan inti pembelajaran tematik melalui lima tahapan pembelajaran yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, mencoba dan membangun jejaring. Pelaksanaan pembelajaran di SD terbagi pada tema. Setiap tema terbagi menjadi sub tema dan setiap subtema terbagi menjadi pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap hari setiap kelas akan mendapatkan satu kegiatan pembelajaran dalam sehari. Satu kegiatan pembelajaran merupakan pembelajaran tematik sebagai satu kesatuan tema yang memuat beberapa pelajaran.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran tematik yaitu sebagian siswa menganggap pembelajaran tematik sulit dipahami karena sistem pembelajarannya yang berbasis tema yang memuat beberapa pembelajaran dalam 1 pembelajaran, dengan materi yang terlalu banyak siswa sering mengalami kesulitan, bosan, dan jenuh saat mengikuti pembelajaran dikelas sehingga aktivitas siswa rendah dan dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang semula membuat siswa pasif dikelas (*teacher centered*) menjadi siswa lebih aktif didalam kelas (*student centered*) dalam pembelajaran *Student Centered* siswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu

siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Keaktifan siswa dikelas dapat berkembang dengan baik jika siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Faktor penyebab yang dipengaruhi oleh guru adalah kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan metode variatif yang sesuai dengan materi yang dipelajari saat kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah lainnya, ketika pembelajaran banyak siswa yang tidak kondusif saat mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya yang akhirnya dapat menurunkan keaktifan dan mempengaruhi hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi data di kelas IV SDN Komplek Karang Taruna Sari pada tanggal 28 maret 2017 Pembelajaran Tematik di dalam subtema manfaat makanan sehat dan bergizi pembelajaran 5 dengan ketentuan nilai KKM 75 ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, diperoleh data berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Kelas 4 SDN Komplek Karang Taruna Sari

No.	Siswa	Diatas KKM	Dibawah KKM
1.	Perempuan	5	12
2.	Laki-laki	4	9
Jumlah Siswa		9	21

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut menuntut guru agar menjadi guru yang profesional, guru yang profesional adalah

guru yang harus memiliki beberapa kompetensi. Hal ini dijelaskan Dalam Undang-Undang Guru No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil pemikiran penulis dengan melihat faktor-faktor masalah yang terjadi pada siswa seperti pembelajaran yang kurang interaktif, siswa yang kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang pasif, penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, hal-hal tersebut telah mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

Maka solusi alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Team Accelerated Intruction*.

Team Accelerated Intruction atau percepatan pengajaran adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yang awalnya bernama Team Assisted Individualization atau bantuan individual dalam kelompok (Slavin, 2008, hlm.187).

Model pembelajaran Cooperatif Learning tipe Team Accelerated Intruction merupakan srategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered). Menurut Robert Slavin (dalam Miftahul, 2013, hlm.200) Team Accelerated Intruction merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Melalui penelitian ini dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *team accelerated intruction* subtema manfaat makanan dan bergizi pada siswa kelas IV SDN Komplek Karang Taruna Sari dapat mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa, serta terjadinya umpan balik yang baik antara siswa dan guru sehingga tercapainya pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan sesuai dengan KI yang telah dirumuskan dalam buku guru yaitu (1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, (3) Memahami pengetahuan

faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain, (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu saya sebagai peneliti kan mengambil judul **Perapan Model Cooperative Tipe Team Accelerated Intruccion (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peseta Didik Dalam Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Komplek Karang Taruna Sari Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan kurang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan media yang dapat mempengaruhi semangat belajar dan hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran Student Centered Learning tidak berlangsung sebagaimana seharusnya, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa masih perlu dibimbing dalam pembelajaran tematik dikarenakan sebagian siswa masih belum dapat menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur penyelesaiannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Intruction* dapat meningkatkan keaktifan dan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ?”

2. Rumusan Masalah Khusus

Memperhatikan rumusan masalah secara umum yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah secara rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menerapkan model *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction* pembelajaran tematik kelas IV pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku?
2. Bagaimana aktivitas guru selama pelaksanaan penerapan model *Cooperatif Learning tipe Team Accelerated Intruction*?
3. Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction*?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction*?
5. Bagaimana keaktifan siswa dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Team Accelerated Intruction* pembelajaran tematik kelas IV pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku?
6. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Intruction*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, maka tujuan secara umum adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Teams Accelerated Intruction*.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui tentang:

1. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction*.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas IV tema indahny kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku.
3. Agar meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV tema tema indahny kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap kegiatan tentu sangat diharapkan adanya manfaat, terutama pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini yaitu dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Komplek Karang Sari Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Team Accelerated Intruction (TAI)* manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keajegan penerapan model kooperatif tipe *Teams Accelerated Intruction* pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

1. Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran tematik di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan serta dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik khususnya dalam tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.
3. Menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Meningkatkan mutu lulusan
2. Meningkatkan kerjasama diantara personal
3. Menumbuhkan kepercayaan yang positif dari masyarakat.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan keilmuan baik pada pembelajaran tematik maupun dalam teknik penulisan penelitian tindakan kelas yang dirasakan sulit oleh setiap guru juga dapat menambah semangat untuk lebih dalam menggali pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Intitusi

Melihat sejauh mana penulis dapat menerapkan model pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijadikan salah satu syarat mahasiswa dalam memenuhi tugas akhir jenjang s1.

F. Definisi Operasional

Judul yang peneliti ajukan dari penelitian ini adalah Perapan Model Cooperative Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peseta Didik Dalam Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Komplek Karang Taruna Sari Bandung). Berikut ini adalah definisi operasional dari penggunaan variabel judul yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Definisi Pembelajaran

Gagne dkk (dalam Rusmono,2014, hlm.6) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Sedangkan Miarso (dalam Rusmono, 2014, hlm. 06) mengungkap bahawa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar oranglain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri oranglain.

2. Definisi Belajar

Spears (dalam jufri, 2017, hlm.49) mengemukakan bahwa belajar sebagai kegiatan mengobservasi, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti perintah.

Hilgard (dalam jamil, 2016,hlm.13) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan.

3. Definisi Model Pembelajaran

Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2015, hlm.24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan peran pengajar bagi para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Mulyani (dalam Jamil, 2016, hlm.142) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang di pakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang di ikutinya). Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah di programkan maupun yang semula tidak diprogramkan.

4. Definisi Model Cooperative Learning

Slavin (dalam isjoni 2011, hlm.15) cooverative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Parker (dalam Huda,2014, hlm.29) mendefinisikan kelompok kecil cooperative learning sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

5. Definisi Keaktifan Belajar

Aunurrahman (2012, hlm.119) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sardiman, (2012, hlm.98) mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, belajar yang berhasil harus melalui harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

6. Definisi Hasil Belajar

Sudjana, (2016, hlm.22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Purwanto (2011, hlm.46) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

7. Definisi Model *Cooperative learning tipe team accelerated intruction*(TAI)

Miftahul, (2014, hlm.125) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu.

Shoimin (2014, hlm.199) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kemampuan individu yang heterogen dengan kemampuan siswa secara berkelompok. Dalam proses belajarnya, siswa dalam satu kelas dipecah menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB 1 Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definii Operasional
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - A. Kajian Teori
 - 1) Pembelajaran
 - 2) Model Pembelajaran
 - 3) Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - b. Definisi Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - c. Tujuan *Cooperative Learning*
 - d. Karakteristik *Cooperative Learning*
 - e. Manfaat *Cooperative Learning*
 - f. Langkah-langkah Penerapan *Cooperative Learning*
 - g. Ciri-ciri Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - h. Kekurangan Model *Cooperative Learning*
 - i. Kelebihan Model *Cooperative Learning*
 - 4) Model *Cooperatif Learning Tipe Team Accelerated Intruction (TAI)*
 - a. Definisi Model *Cooperatif Learning Tipe Team Accelerated Intruction*
 - b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Accelerated Intruction (TAI)*
 - c. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Accelerated Intruction (TAI)*
 - d. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Tipe Team Accelerated Intruction*
 - e. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Accelerated Intruction*

- f. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Accelerated Intruction*

5) Keaktifan Belajar

- a. Definisi Keaktifan Belajar
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

6) Hasil Belajar

- a. Definisi Hasil Belajar
- b. Aspek-aspek Hasil Belajar

B. Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

3. BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Profil Subjek dan Objek Penelitian
- b. Pelaksanaan Penelitian
- c. Hasil Penelitian
- d. Pembahasan dan Hasil Penelitian

5. BAB V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran